

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang menempuh pendidikan mampu mengetahui hal-hal baru dan menambah pengetahuan yang lebih luas. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih seseorang untuk berpikir sederhana, jelas, tepat, dan cepat. Ilmu matematika diajarkan mulai sejak sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Mesti disadari bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentuk sikap (Ibrahim dan Suparni, 2009: 44).

Matematika sering dianggap sebagai masalah bagi siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi siswa. Anggapan tersebut menjadi alasan siswa untuk tidak mau belajar matematika karena sebelum belajar mereka sudah menganggap dirinya tidak mampu dan pasti perhitungannya rumit. Buchori (2000: 84) menyatakan bahwa jika suatu masyarakat dibiarkan dalam kebutaan matematika maka akan membuat masyarakat tersebut kehilangan kemampuan untuk berpikir secara disiplin dalam menghadapi masalah-masalah nyata, dari masalah-masalah yang benar-benar relatif sepele hingga masalah-masalah yang benar-benar rumit.

Kondisi yang seperti itu juga dialami siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Minat belajar matematika mereka masih rendah, didukung dengan hasil wawancara salah satu guru matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017. Guru menyatakan bahwa minat belajar matematika di kelas VIII pada tingkat sedang ke rendah. Kondisi itu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dimana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ulangan harian soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, terdapat 50% siswa masih dibawah nilai KKM. Hal tersebut disebabkan karena siswa cenderung malas membaca soal yang terlalu panjang dan belum mampu memahami pokok permasalahan yang diberikan. Dalam matematika, masalah merupakan suatu hambatan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Namun suatu masalah harus diselesaikan agar proses berpikir terus berkembang dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, rutin non-terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang matematika (Lestari & Yudhanegara, 2015: 84). Indikator kemampuan penyelesaian masalah matematis, meliputi 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, 2) Merumuskan masalah matematis dan menyusun model matematis, 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Kemampuan pemecahan masalah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran matematika, masalah dapat disajikan dalam bentuk soal cerita. Hendriana & Seomarmo (2014: 23) mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematik sebagai suatu pendekatan pembelajaran melukiskan pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang kemudian melalui penalaran induktif siswa menemukan kembali konsep yang dipelajari dan kemampuan matematika lainnya.

Pemecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan yang

diperoleh. Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam berpikir, karena hal yang didapat ketika seseorang memecahkan masalah diyakini dapat ditransfer atau digunakan orang tersebut ketika menghadapi masalah di dalam kehidupan sehari-hari (Farikhin, 2007: 110). Langkah pemecahan masalah matematika yang terkenal dikemukakan oleh Polya (1973). Pemecahan masalah melalui strategi Polya mencakup empat langkah pengerjaan, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali langkah penyelesaian masalah. Langkah Polya dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memfasilitasi siswa agar terampil dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan langkah-langkah Polya pada siswa kelas VIII semester gasal SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan langkah-langkah Polya pada siswa kelas VIII semester gasal SMP Muhammadiyah 6 Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan langkah-langkah Polya pada siswa kelas VIII semester gasal SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.”

D. Manfaat penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dapat memberikan kontribusi kontribusi kepada pendidikan khususnya bidang matematika mengenai kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dan faktor yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi pemecahan masalah soal cerita matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan strategi pemecahan masalah soal cerita matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai gambaran untuk memperbaiki strategi serta proses pembelajaran yang tepat.